

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN
USIA DINI DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP PERNIKAHAN
USIA DINI DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN 2015**
*(The Correlation of Knowledge about Early Marriage And Students'
Attitude Towards Early Marriage in SMA Negeri 2 Banguntapan 2015)*

Nurhayati Agtikasari

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
email: agtikasari2@gmail.com

Abstract: *The data in Indonesia (2010) showed that the prevalence of first marriage age between 15-19 years was 41.9%. The data in Yogyakarta (2013) showed that the earliest age marriages were in Bantul district with 119 people. One of the factors that encourage adolescent attitudes towards marriage was the knowledge factor. The research objective was to identify the correlation of knowledge about early marriage and students' attitude towards early marriage in SMA Negeri 2 Banguntapan 2015. The correlation study used cross sectional method. The research population were the students of grade X and XI in SMA Negeri 2 Banguntapan. The respondents were 127 students taken by quota sampling technique. The results of the analysis with Chi Square test obtained significancy p value of 0.042. The majority of respondents had a good knowledge of early marriage as 74.8% (95), the respondents who had negative attitude were 55.9% (71) and the respondents who had a good knowledge and also had negative attitude were 44,9% (57). There was a significant correlation between early marriage knowledge and the students' attitudes towards early marriage based on the value of Asymp sig. p : 0.042.*

Keyword: *Knowledge, Attitude, Early age marriage*

Abstrak: Data Riskesdas 2010 menunjukkan prevalensi umur pernikahan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,9 %. Data di Provinsi DI Yogyakarta (2013) pernikahan usia dini terbanyak di Kabupaten Bantul yaitu berjumlah 119 orang. Pernikahan usia dini menjadi isu penting kesehatan reproduksi remaja saat ini. Faktor yang mendorong sikap remaja terhadap pernikahan dinisalah satunya adalah faktor pengetahuan. Tujuan mengetahui hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun 2015. Studi kolerasi ini menggunakan metode cross sectional. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Responden sebanyak 127 siswa dengan teknik kuota sampling. Hasil uji analisis dengan Chi Square didapatkan nilai significancy p sebesar 0,042. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 74,8% (95), yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 55,9% (71) dan yang memiliki pengetahuan baik serta sikap tidak mendukung 44,9% (57). Kesimpulan ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini didapatkan nilai Asymp sig. p sebesar 0,042.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pernikahan usia dini

Angka pernikahan di usia dini pada kalangan remaja di Indonesia saat ini yang menjadi isu penting untuk dikaji menurut BKKBN. Data dari BKKBN

menyebutkan bahwa Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Data Riskesdas

2010 menunjukkan bahwa prevalensi umur pernikahan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,9% (BKKBN, 2011).

Berdasarkan data pilah gender dan anak Provinsi DI Yogyakarta (2012), bahwa pernikahan remaja usia di bawah usia 16 tahun di DI Yogyakarta yaitu pada Tahun 2011 berjumlah 387 orang dengan jumlah di Kabupaten Bantul (145 orang), pada Tahun 2012 berjumlah 447 orang dengan jumlah di Kabupaten Bantul (147 orang).

Berdasarkan data pilah gender dan anak Provinsi DI Yogyakarta (2013) berjumlah 491 orang dengan jumlah di Kabupaten Kabupaten Bantul yaitu berjumlah 119 orang. Menurut data dari Kementerian Agama Kabupaten Bantul (2013) didapatkan bahwa Kecamatan Banguntapan memiliki presentase pernikahan dini terbanyak yaitu 20 kasus dari 119 kasus pernikahan dini (16,8%).

Pernikahan usia dini akan memberikan beberapa dampak dalam bidang kesehatan yang akan ditimbulkan yaitu meningkatnya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. AKI dan AKB yang meningkat dapat terjadi karena pernikahan usia dini memberi risiko yang lebih besar pada remaja perempuan khususnya pada aspek kesehatan reproduksi (Fadlyana, 2009).

Faktor-faktor yang mendorong sikap remaja untuk melakukan pernikahan usia dini yaitu, faktor ekonomi, dengan harapan akan tercapainya keamanan keuangan setelah menikah menyebabkan banyak orangtua menyetujui pernikahan usia dini. Faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama pernikahan usia dini yang dimiliki oleh setiap individu mempengaruhi pernikahan usiadini kini masih dilaksanakan. Faktor budaya yang mendorong terjadinya kawin muda adalah lingkungan, dilingkungan tersebut sudah biasa menikah pada usia 14-16 tahun, lebih tua dari 17 tahun dianggap perawan tua. Faktor Pendidikan, Pada umumnya mereka hanya tamat SD, SLTP, atau SLTA, dengan kondisi tersebut dari pada menjadi beban keluarga akhirnya orang tua menganjurkan anaknya segera menikah terutama pada anak perempuan (BKKBN, 2011).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan didapatkan hasil bahwa pada Tahun 2013 terdapat satu siswi yang mengundurkan diri dari sekolah karena melakukan pernikahan dini akibat kehamilan tidak diinginkan dan pada Desember ada satu siswi yang mengundurkan diri karena kehamilan tidak diinginkan.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan

tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan cross sectional. Metode penelitian ini adalah analitik kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini, yang dilakukan pengukuran variabel satu kali dalam satu waktu.

Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X dan XI SMA N 2 Banguntapan sebanyak 423. Sampel yang digunakan sebanyak 30% populasi yaitu 127 responden dengan teknik pengambilan sampel quota sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuisioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisa penelitian menggunakan teknik analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji Chi Square.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Pernikahan Usia Dini

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan responden terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

No	Kategori	f	Prosentase
1	Kurang	13	10,2
2	Cukup	19	15,0
3	Baik	95	74,8

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 127 responden sebanyak 95 responden (74,8%) memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan usia dini

Sikap Pernikahan Usia Dini

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap responden terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

No	Kategori	f	Prosentase
1	Mendukung	56	44,1
2	Tidak mendukung	71	55,9
Total		127	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 127 responden sebanyak 71 responden (55,9 %) memiliki sikap tidak mendukung terhadap pernikahan usia dini.

Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Pengatahuan tentang PUD	Sikap siswa terhadap PUD						Asymp.Sig (2-sided)
	Mendukung		Tidak mendukung		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	10	7,9	3	2,4	13	10,2	0,042
Cukup	8	6,3	11	8,7	19	15,0	
Baik	38	29,9	57	44,9	95	74,8	
Jumlah	56	44,1	71	55,9	100	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap tidak mendukung dengan jumlah terbanyak yaitu 57 orang (44,9%). Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi tersebut didapatkan hasil nilai p yaitu 0,042.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang pernikahan usia dini di SMA N 2 Banguntapan dengan katagori pengetahuan baik memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 95 orang atau (74,8%), dan jumlah terendah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang atau (10,2%). Menurut hasil analisa data menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah responden dengan pengetahuan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain informasi menurut Notoatmodjo (2007) yaitu Pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan.

Secara keseluruhan berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sudah baik yang salah satunya dipengaruhi faktor informasi yang

telah didapatkan oleh para siswa baik secara mandiri maupun melalui sumber informasi yang lain.

Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang memiliki sikap mendukung terhadap pernikahan usia dini yaitu sebanyak 56 orang atau (44,1%) sedangkan yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pernikahan usia dini yaitu sebanyak 71 orang atau (55,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap tidak mendukung.

Menurut Azwar (2008) sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 orang yang tidak mendukung terdapat 61 (48%) orang pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan usia dini. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa meskipun jumlah tertinggi pada kategori sikap tidak mendukung, namun jumlah responden yang memiliki sikap mendukung juga berjumlah banyak yaitu 56 orang atau (44,1%). Hal tersebut akan memberikan dampak pada perilaku siswa terhadap pernikahan usia dini, dengan sikap yang mendukung maka seseorang akan cenderung menerima adanya pernikahan usia dini dan dapat mendorong adanya perilaku untuk melakukan pernikahan usia dini.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khilmiyah (2014) tentang pandangan

remaja dan orang tua terhadap pernikahan dini dalam membangun keluarga di Kabupaten Bantul. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 40 pelaku pernikahan usia dini yang menjadi responden didapatkan hasil untuk perempuan, usia 13-14 tahun 29,41% dan 14,1-15,9 tahun 70,59%. Untuk laki-laki usia dibawah 16 tahun 4,35%, 16-17 tahun 56,52% dan 17,1-18,9 tahun 39,13%.

Menurut hasil penelitian Khilmiyah (2014) juga menyatakan bahwa faktor penyebab remaja nikah dini adalah perilaku seksual dan kehamilan yang tidak direncanakan, dorongan ingin menikah, ekonomi, dan rendahnya pendidikan orang tua. Sebagian besar remaja memandang nikah dini sebagai wujud tanggung jawab dari perbuatan yang telah dilakukan, bukan sebagai cita-cita yang diinginkan, sebagian kecil remaja memandang nikah sebagai hal yang biasa karena sudah menemukan jodohnya. Orang tua memandang nikah dini sebagai sebuah keterpaksaan karena kecelakaan dan diterima sebagai proses alamiah.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki sikap mendukung juga banyak yaitu 44,1%, dan didukung dari adanya 2 kasus yang telah terjadi maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap pernikahan usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sesuai dengan program pemerintah yaitu dibentuknya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sebagai sarana untuk prmbentukkan sikap siswa.

Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA N 2 Banguntapan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori pengetahuan baik dan memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 57 orang (44,9%), pada kategori pengetahuan cukup dan memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 11 orang (8,7%), dan pada kategori pengetahuan kurang dan memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 3 orang (2,4%).

Berdasarkan hasil uji kolerasi pearson *chi square* didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-sided) p* sebesar 0,042. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA N 2 Banguntapan tahun 2015.

Menurut Azwar (2008), struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang salah satunya yaitu Komponen kognitif yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap yang berkaitan dengan pandangan, pengetahuan, dan keyakinan. Komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) tentang hubungan pengetahuan remaja putri dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan didapatkan hasil p value 0,014. Hal tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka akan semakin baik pula sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka semakin kurang juga sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini

Saran

Diharapkan adanya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk diantaranya pernikahan usia dini melalui pembentukan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja).

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat. 2012. *Data Terpilah Gender Tahun 2012*
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat. 2013. *Data Terpilah Gender Tahun 2013*
- BKKBN. 2011. *Perkawinan Muda Dikalangan Perempuan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 15 Desember 2014)

- BKKBN.2011. Kajian Profil Penduduk Siswa. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 15 Desember 2014)
- Fadlayana. 2009. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Jakarta: Gramedia. Tersedia dalam <http://saripediatri.idai.or.id> (diakses tanggal 21 Januari 2015)
- Khilmiyah, A. 2014. *Pandangan Siswa dan Orangtua terhadap pernikahan dini dalam membangun keluarga di Kabupaten Bantul*. LP3M UMY
- Malehah, S. 2010. Dampak Psikologis Pernikahan Dini dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam tersedia dalam <http://library.walisongo.ac.id> (diakses tanggal 2 Februari 2015).
- Mardiya. 2013. *Saatnya Tahu dan Peduli Terhadap Masalah Siswa*. Tersedia di www.kulonprogokab.go.id (diakses 18 Maret 2015)
- Notoadmodjo, S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka cipta.
- Puspita, R. 2014. *Hubungan Pengetahuan Siswa Putri dengan Sikap Siswa Putri Terhadap Perkawinan Usia Dini di Desa Kesesi* tersedia dalam: <http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id> (diakses 17 Januari 2015).
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2012. Kesehatan Reproduksi Siswa Badan Pusat Statistik. Jakarta.